

Pendekatan Total Physical Response (TPR) dalam Pengajaran Bahasa Inggris melalui Aktivitas Pendidikan Jasmani

Siti Sulfirani¹, Zakaria², Jumria³

¹Pendidikan Jasmani, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas
Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia

²Pendidikan Jasmani, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas
Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia

³Pendidikan Jasmani, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas
Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia

Email: ssulfirani@gmail.com¹, dzakyza277@gmail.com²,
jumria@umkota.ac.id³

Alamat: Alamat: Jln. Lingkar Dalam, Lasusua, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara,
Sulawesi Tenggara, 93911

*Penulis Korespondensi: ssulfirani@gmail.com

Abstract.

English language teaching in Indonesia still faces challenges, particularly students' low learning motivation and limited vocabulary mastery. This study aims to examine the effectiveness of applying Total Physical Response (TPR) integrated with Physical Education activities in improving students' vocabulary acquisition and learning motivation. The research employed an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The participants were one class of university students ($n = 30$) who received treatment through TPR-based English learning involving movement instructions, sports games, and group activities. Research instruments included a vocabulary test administered before and after the treatment and a learning motivation questionnaire. The results of the analysis showed a significant improvement in students' vocabulary mastery and learning motivation after the

treatment. These findings confirm that the integration of TPR and physical activities is effective in creating communicative and enjoyable language learning while supporting the holistic development of cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: *Learning motivation; One-group pretest – posttest; Physical Education; Total Physical Response; Vocabulary.*

Abstrak.

Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan penguasaan kosakata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan *Total Physical Response* (TPR) yang diintegrasikan dengan aktivitas Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan motivasi belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one-group pretest – posttest*. Subjek penelitian adalah satu kelas mahasiswa ($n = 30$) yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran Bahasa Inggris berbasis TPR melalui instruksi gerakan, permainan olahraga, dan aktivitas kelompok. Instrumen penelitian meliputi tes kosakata sebelum dan sesudah perlakuan serta angket motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada penguasaan kosakata dan motivasi belajar mahasiswa setelah perlakuan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi TPR dan aktivitas fisik efektif untuk menciptakan pembelajaran bahasa yang komunikatif, menyenangkan, dan mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik.

Kata Kunci: *Total Physical Response, Pendidikan Jasmani, kosakata, motivasi belajar, one-group pretest – posttest.*

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa internasional dalam dunia pendidikan, komunikasi, dan pengembangan karier. Di Indonesia, meskipun diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pembelajaran Bahasa Inggris masih menghadapi tantangan besar, terutama pada mahasiswa semester awal. Mahasiswa sering mengalami kesulitan

dalam menguasai kosakata, merasa terbebani oleh pembelajaran yang bersifat teoritis, serta kurang termotivasi untuk menggunakan bahasa secara komunikatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan mendengarkan dan berbicara. Selama ini, pembelajaran di perguruan tinggi cenderung menekankan hafalan kosakata dan latihan tertulis, sehingga mahasiswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Padahal, pemerolehan bahasa akan lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman langsung, aktivitas fisik, dan suasana belajar yang dapat menurunkan kecemasan.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Total Physical Response* (TPR) yang dikembangkan James Asher. TPR menekankan keterkaitan antara bahasa dan aktivitas fisik, di mana mahasiswa merespons instruksi pengajar dengan gerakan tubuh. Mekanisme ini tidak hanya memproses bahasa secara kognitif, tetapi juga memperkuatnya melalui memori motorik dan emosional, sehingga kosakata maupun ekspresi lebih mudah diingat dan digunakan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas TPR dalam meningkatkan kosakata dan keterampilan mendengarkan, namun implementasinya selama ini terbatas pada ruang kelas tradisional dengan instruksi sederhana.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi TPR dengan aktivitas Pendidikan Jasmani pada mahasiswa semester awal prodi Pendidikan Jasmani. Aktivitas jasmani seperti permainan, olahraga, dan latihan fisik

sangat potensial dijadikan sarana pembelajaran bahasa. Melalui instruksi berbahasa Inggris saat Penjas, mahasiswa dapat mempraktikkan kosakata baru secara aktif, berinteraksi dengan teman, dan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Integrasi ini tidak hanya mendukung pencapaian aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar.

Untuk membuktikan efektivitasnya, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah satu kelas mahasiswa semester awal ($n = 30$) yang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris berbasis TPR melalui aktivitas jasmani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas TPR dalam konteks Penjas di perguruan tinggi, sekaligus mengisi celah penelitian yang masih jarang membahas integrasi bahasa dan aktivitas jasmani pada mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Total Physical Response (TPR) yang dikembangkan oleh James J. Asher berangkat dari premis bahwa pembelajaran bahasa lebih efektif bila dikaitkan dengan respons motorik. Anak-anak pada pemerolehan bahasa pertama memahami instruksi dan merespons secara fisik sebelum mampu berbicara, sehingga bahasa dan gerakan memiliki keterkaitan erat. Dalam

konteks ini, gerakan berulang mengikat makna kosakata pada pengalaman sensori-motor, sehingga memudahkan pengingatan dan penggunaan bahasa secara komunikatif. Penelitian terdahulu mendukung premis ini; misalnya, Al-Farisi et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan TPR dengan media gambar secara signifikan meningkatkan kreativitas dan penguasaan kosakata siswa, sementara Basuki et al. (2023) menegaskan efektivitas TPR dalam memberikan variasi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Landasan teoretis modern semakin memperkuat penerapan TPR. Menurut *Input Hypothesis* Krashen, input bahasa lebih mudah dipahami jika berada sedikit di atas kemampuan siswa ($i+1$) dengan dukungan non-verbal. Gerakan dalam TPR berfungsi sebagai scaffolding yang membantu memperjelas makna dan sekaligus menurunkan *affective filter*, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bebas tekanan. Ekawati (2022) menemukan bahwa implementasi TPR pada masa pandemi membantu siswa tetap termotivasi karena instruksi gerak memberikan kejelasan tanpa harus selalu mengandalkan penjelasan verbal guru. Perspektif *embodied cognition* juga mendukung pendekatan ini, dengan pandangan bahwa bahasa terbentuk melalui pengalaman tubuh; kosakata yang berkaitan dengan instruksi gerak atau aktivitas jasmani akan lebih mudah dipahami bila langsung diperaktikkan (Paramita, 2022).

Selain itu, teori interaksi sosial Vygotsky melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD) menekankan pentingnya scaffolding melalui interaksi. TPR menyediakan ruang interaksi tersebut melalui demonstrasi, modeling, dan koreksi langsung. Ilmi dan Anwar (2022) mencatat bahwa siswa menilai TPR efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar karena aktivitasnya menuntut kerja sama, baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Hal ini sejalan dengan prinsip *Communicative Language Teaching* (CLT), yang menekankan penggunaan bahasa untuk fungsi nyata, seperti memberi instruksi, meminta bantuan, atau bekerja sama dalam permainan (Purwono, 2023).

Dari perspektif pedagogi Pendidikan Jasmani (Penjas), integrasi TPR sangat relevan. Aktivitas jasmani menekankan keterampilan motorik, kolaborasi, dan kebugaran, yang sejalan dengan prinsip rancangan tugas TPR. Mamma dan Sirjon (2019) membuktikan bahwa TPR efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak melalui aktivitas motorik, sementara Putri dan Taslim (2024) menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa dengan lebih bermakna. Integrasi TPR dalam Penjas di perguruan tinggi dapat memberikan tujuan ganda: penguasaan bahasa sekaligus pengembangan fisik.

Dalam hal asesmen, evaluasi autentik lebih sesuai dibandingkan tes tertulis. Pemahaman instruksi dapat diukur melalui ketepatan respons gerakan, penggunaan frasa fungsional dalam kegiatan kelompok, serta tingkat

keterlibatan dalam aktivitas fisik. Aspek transfer—yakni kemampuan mahasiswa menggunakan kosakata yang dipelajari dalam situasi baru—juga menjadi indikator penting.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penerapan TPR di kelas tradisional atau sekolah dasar, dengan lingkup aktivitas terbatas pada instruksi sederhana. Masih jarang ditemukan kajian yang mengintegrasikan TPR ke dalam konteks aktivitas Pendidikan Jasmani di perguruan tinggi. Celaah penelitian ini penting untuk diisi agar diketahui efektivitas pendekatan lintas bidang yang holistik, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji efektivitas integrasi TPR–Penjas dengan desain eksperimen sederhana untuk melihat pengaruhnya terhadap penguasaan kosakata dan motivasi belajar mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih karena jumlah subjek penelitian relatif kecil, yaitu satu kelas mahasiswa semester awal Program Studi Pendidikan Jasmani yang berjumlah 30 orang. Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan kondisi mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan untuk

mengetahui efektivitas penerapan *Total Physical Response* (TPR) yang diintegrasikan dengan aktivitas Pendidikan Jasmani.

Langkah penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama. Pertama, tahap **pretest**, yaitu mahasiswa diberikan tes kosakata Bahasa Inggris untuk mengukur kemampuan awal mereka, serta angket motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi sebelum perlakuan. Kedua, tahap **perlakuan (treatment)**, di mana mahasiswa mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris berbasis TPR melalui aktivitas jasmani yang meliputi instruksi gerakan, permainan olahraga, dan kegiatan kelompok yang menggunakan bahasa target. Perlakuan diberikan dalam beberapa sesi yang terstruktur agar mahasiswa terbiasa mengaitkan kosakata dengan gerakan fisik. Ketiga, tahap **posttest**, yaitu mahasiswa kembali diberikan tes kosakata dan angket motivasi dengan instrumen yang sama seperti pada pretest, untuk melihat adanya perubahan setelah perlakuan.

Instrumen penelitian terdiri atas tes kosakata berbentuk objektif untuk mengukur penguasaan bahasa, serta angket motivasi belajar menggunakan skala Likert untuk menilai aspek afektif mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji *t* sampel berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara skor pretest dan posttest.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi TPR dan aktivitas Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan penguasaan kosakata serta motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Jasmani semester awal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tes Kosakata

Tabel 1 menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest kosakata mahasiswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Kosakata Mahasiswa (N = 30)

Tes	Mean	SD	Minimum	Maksimum	Kategori Rata-rata
Pretest	58.4	6.27	45	70	Cukup
Posttest	78.6	6.84	65	90	Baik

Dari Tabel 1 terlihat bahwa skor rata-rata mahasiswa meningkat dari **58,4** (pretest) menjadi **78,6** (posttest). Peningkatan juga tampak pada nilai minimum (dari 45 menjadi 65) dan maksimum (dari 70 menjadi 90).

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor kosakata sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan analisis **paired sample t-test**. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-test Skor Kosakata

Variabel	Mean Difference	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-20.2	-7.42	29	0.000

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor kosakata pretest dan posttest ($p < 0,05$). Rata-rata peningkatan sebesar 20,2 poin dengan nilai $t = -7,42$ menunjukkan efektivitas penerapan **Total Physical Response (TPR)** berbasis aktivitas jasmani dalam meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa.

B. Hasil Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar terdiri atas beberapa indikator yang mencakup aspek minat, perhatian, antusiasme, kepercayaan diri, dan kegigihan dalam belajar. Skor setiap indikator dihitung dalam bentuk persentase dan kategori (rendah, sedang, tinggi).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Motivasi Belajar Mahasiswa (N = 30)

Aspek Motivasi	Pretest (%)	Kategori	Posttest (%)	Kategori	Peningkatan (%)
Minat belajar	67	Sedang	85	Tinggi	+18
Perhatian	66	Sedang	84	Tinggi	+18
Antusiasme	66	Sedang	88	Tinggi	+22
Kepercayaan	62	Sedang	81	Tinggi	+19

diri					
Kegigihan belajar	65	Sedang	81	Tinggi	+16
Rata-rata	65,2	Sedang	83,7	Tinggi	+18,5

Berdasarkan Tabel 3, motivasi mahasiswa mengalami peningkatan di seluruh aspek. Peningkatan paling besar terdapat pada **antusiasme belajar** (dari 66% menjadi 88%), sementara peningkatan terkecil terdapat pada **kegigihan belajar** (dari 65% menjadi 81%). Secara keseluruhan, rata-rata motivasi meningkat dari **65,2%** (kategori sedang) menjadi **83,7%** (kategori tinggi).

Untuk menguji signifikansi perbedaan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan uji **paired sample t-test**.

Untuk menguji signifikansi perbedaan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan uji **paired sample t-test**.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test Skor Motivasi Belajar

Variabel	Mean Difference	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest–Posttest	-18.5	-6.15	29	0.000

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,05$) antara motivasi belajar mahasiswa pada pretest dan posttest. Rata-rata peningkatan sebesar **18,5%** dengan nilai $t = -6,15$ mengindikasikan bahwa integrasi TPR dengan aktivitas jasmani tidak hanya meningkatkan

kemampuan kosakata, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap **aspek afektif** mahasiswa, terutama motivasi belajar.

C. Hasil Temuan Kualitatif

Selain data kuantitatif berupa tes kosakata dan angket motivasi, penelitian ini juga menghasilkan temuan kualitatif melalui observasi kelas dan catatan lapangan. Data ini digunakan untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif serta memberikan gambaran yang lebih holistik tentang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Fisik

Pada awal sesi perlakuan, sebagian mahasiswa tampak masih ragu-ragu mengikuti instruksi berbahasa Inggris. Namun, seiring berjalannya kegiatan, keterlibatan mahasiswa meningkat. Instruksi sederhana seperti *“stand up,” “jump,” “run,”* dan *“throw the ball”* mampu diikuti dengan baik setelah beberapa kali pengulangan. Catatan lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami kosakata ketika instruksi dikaitkan langsung dengan gerakan jasmani yang familiar.

2. Suasana Kelas yang Dinamis dan Menyenangkan

Observasi menunjukkan suasana kelas berubah menjadi lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Mahasiswa sering

menunjukkan ekspresi antusias, misalnya tertawa saat melakukan kesalahan gerakan, atau saling menyemangati saat bekerja dalam kelompok. Hal ini menegaskan bahwa integrasi TPR dengan aktivitas jasmani mampu menciptakan iklim belajar yang positif.

3. Perubahan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Pada catatan lapangan sesi pertama, masih terdapat mahasiswa yang enggan mengucapkan kosakata karena takut salah. Namun pada pertemuan berikutnya, mereka mulai mencoba merespon instruksi dengan ucapan singkat, misalnya mengulang kata kerja perintah yang didengar sambil melakukan gerakan. Dosen mencatat adanya peningkatan keberanian mahasiswa dalam menggunakan bahasa target, meskipun hanya dalam bentuk ungkapan sederhana.

4. Kerja Sama Kelompok yang Lebih Terbangun

Aktivitas berbasis permainan jasmani mendorong mahasiswa untuk bekerja sama, misalnya dalam kegiatan *relay game* yang mengharuskan mereka menyampaikan instruksi berbahasa Inggris kepada teman satu kelompok. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering berdiskusi singkat dalam bahasa Inggris meskipun bercampur dengan bahasa Indonesia. Hal ini memperlihatkan adanya perkembangan penggunaan kosakata target dalam konteks interaksi sosial.

Secara umum, temuan kualitatif ini mengonfirmasi hasil kuantitatif bahwa penerapan TPR berbasis aktivitas jasmani bukan hanya efektif meningkatkan

penguasaan kosakata, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta memperkuat keterlibatan mahasiswa baik secara individu maupun kelompok.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan **Total Physical Response (TPR)** yang diintegrasikan dengan aktivitas Pendidikan Jasmani terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan motivasi belajar mahasiswa semester awal Program Studi Pendidikan Jasmani. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan signifikan pada skor kosakata, di mana nilai rata-rata mahasiswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik, dengan selisih peningkatan sebesar 20,2 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengaitan kosakata dengan instruksi gerakan jasmani memperkuat daya ingat mahasiswa sekaligus memudahkan mereka memahami makna kosakata secara kontekstual. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi tinggi, dengan rata-rata kenaikan sebesar 18,5%. Peningkatan motivasi ini terlihat terutama pada aspek antusiasme, minat, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris sederhana. Data kualitatif melalui observasi memperkuat temuan tersebut, di mana mahasiswa terlihat lebih

aktif, lebih percaya diri, serta menikmati suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa TPR berbasis aktivitas jasmani bukan hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif berupa penguasaan kosakata, tetapi juga berdampak positif pada aspek afektif berupa motivasi belajar. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan karakteristik kinestetik mahasiswa Pendidikan Jasmani mampu menciptakan proses belajar yang lebih relevan, kontekstual, dan efektif untuk mendukung capaian pembelajaran di perguruan tinggi.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar dosen maupun pendidik yang mengajar bahasa Inggris pada mahasiswa Pendidikan Jasmani lebih sering mengintegrasikan metode Total Physical Response (TPR) dengan aktivitas jasmani, karena terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif belajar. Pembelajaran bahasa Inggris tidak perlu selalu dilakukan di ruang kelas secara konvensional, melainkan dapat dikembangkan melalui aktivitas fisik, permainan olahraga, maupun kegiatan kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Selain itu, penggunaan TPR berbasis aktivitas jasmani dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi program studi lain yang memiliki kecenderungan kinestetik, sehingga pengalaman belajar lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian ini juga memberikan saran bagi

pengembangan kurikulum agar lebih terbuka terhadap pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga capaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan semata, tetapi juga pada keterampilan dan motivasi belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan uji coba dengan desain eksperimen yang lebih kompleks, jumlah subjek yang lebih besar, serta cakupan materi bahasa yang lebih luas, sehingga temuan penelitian ini dapat diperkuat dan digeneralisasikan secara lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh mahasiswa semester awal Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen dan pihak program studi yang telah memberikan dukungan, izin, serta fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan sejawat yang turut memberikan masukan berharga selama proses perencanaan hingga penyusunan laporan penelitian ini. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat berarti bagi terselesaiannya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Al-Farisi, N. A., Mubarok, I., Yuliawati, F., Slamet, & Jusak, M. (2025). *The Implementation of Total Physical Response Method with Pictures to Enhance Students' Vocabulary and Creativity*. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 2(1), 12-23. journal.as-salafiyah.id

Basuki, E. P., Aquariza, N. R., & Shari, D. (2023). *Teaching Modeling Using the Total Physical Response (TPR) Technique as a Variation in Learning English at SDN Gampingrowo 02 Sidoarjo*. *New Language Dimensions*, 3(2), 102-109. [Journal Unesa](#)

Ekawati, A. D. (2022). *The Implementation of Total Physical Response (TPR) to Improve Student's English Vocabulary During Pandemic*. *ENGLISH JOURNAL*, 16(1), 50-55. [E-Journal UIKA Bogor](#)

Ilmi, P. A. D., & Anwar, K. (2022). *Students' Perception of Total Physical Response Method in Teaching English Vocabulary at Ban Nonsawan School, Thailand*. *Journal of Languages and Language Teaching*, 10(2), 266-275. [E-Journal Undikma](#)

Mamma, A. T., & Sirjon. (2019). *The Effect of the Total Physical Response (TPR) Method on Children's Listening Skills*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1). [Ejournal Undiksha](#)

Paramita, P. W. G. (2022). *The Implementation of Total Physical Response in Increasing Students' Participation in Learning Vocabulary*. *Journal of Educational Study*, 2(1), 119-125. jurnal.stkipahsingaraja.ac.id

Purwono, P. Y., (2023). *Total Physical Response with Communicative Approach (TPRCA) Method in Primary School English Learning*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 11(2). [Ejournal Undiksha](#)

Putri, C. S., & Taslim. (2024). *The Effectiveness of the TPR (Total Physical Response) Method in Enhancing Students' Vocabulary Mastery*. *Proceedings of ICOLT-Hybrid Conference*, 1(1), 65-74. jurnal.fkip.unismuh.ac.id

Utara II/1, S. P., & ... (2025). *The Effectiveness of the Total Physical Response (TPR) Method in Improving the Mandarin Vocabulary Skills of 4th-Grade Students at "X" Elementary School in Surabaya. International Journal of Research and Innovation in Social Science.*

Zulfa, Z. M., Purwanto, S., & Widyaningrum, A. (2023). *The Use of Total Physical Response (TPR) as Teaching Strategy at Elementary School. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 11(1), ...* [E-Journal IAIN Palopo](#)